

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Rizka Dwi Firdani¹⁾, Tati Rosyati²⁾

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

¹⁾ rizkafirdani99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menunjukkan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel akhir terdiri dari 10 perusahaan dengan 50 data observasi. Metode analisis dan pengujian hipotesis adalah melalui analisis regresi panel menggunakan Eviews-9. Berdasarkan pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit, variabel lainnya yaitu Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*

Abstract

The aim of this study is to identify and empirically demonstrate the effect of Good Corporate Governance, public share ownership and firm size on the disclosure of corporate social responsibility. Data collection techniques using secondary data. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection in this study was purposive sampling method, therefore the final sample consisted of 10 companies with 50 observational data. The method of analysis and hypothesis testing is through panel regression analysis using Eviews-9. Based on data processing, the research results show that Good Corporate Governance is proxied by the Board of Commissioners and the Audit Committee, other variables, namely Public Share Ownership and Company Size, simultaneously affect the Disclosure of Corporate Social Responsibility. The Audit Committee and Company Size partially have significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. Meanwhile, the Board of Commissioners and Public Share Ownership partially do not have effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Size, Public Share Ownership, Corporate Social Responsibility*

1. PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility adalah tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholder terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Perbankan merupakan industri sektor jasa yang mengutamakan “kepercayaan” dan salah satu cara

membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan adalah dengan melaksanakan program CSR, kepercayaan terhadap layanan perbankan menjadi prioritas utama, dan tanpa kepercayaan, keberlangsungan bank bisa sangat terancam. Selain itu, alasan lain untuk mengedukasi pihak yang belum mengetahui bahwa kegiatan CSR pada perbankan tidak sama dengan perusahaan dengan dampak langsung terhadap lingkungan/alam, seperti perdagangan bahan kimia, karena bank harus dapat mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk kegiatan operasional untuk berkontribusi dan memberikan masukan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. (Achmad Lamo Said, 2018) CSR sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya dimata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Pada implementasinya CSR memiliki permasalahan, salah satu masalah CSR yang terjadi pada perbankan adalah kasus krisis moneter tahun 1998 yang dialami Bank BCA. Kejadian itu berdampak buruk pada masyarakat, khususnya etnis tionghoa. Dari kejadian tersebut membuat tingkat kepercayaan masyarakat berkurang pada Bank BCA sehingga Bank BCA sempat mengalami *bank rush* atau penarikan besar-besaran uang nasabah, karena dianggap tidak akan dapat beroperasi lagi. Dalam kasus diatas kepercayaan terhadap layanan perbankan menjadi prioritas utama, dan tanpa kepercayaan, keberlangsungan bank sangat terancam. Hal ini karena kepercayaan masyarakat sangat penting dan berdampak signifikan terhadap perekonomian dan masyarakat. Reputasi perusahaan menjadi aspek yang sangat penting terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial.

Setiap perusahaan memiliki pertimbangan dalam melakukan pengungkapan CSR, beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengungkapannya diantaranya adalah penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur melalui Dewan Direksi, Komite Audit, dengan adanya *Good Corporate Governance* dapat membantu menjalankan bisnis dengan memberikan pengawasan dan kontrol atas bisnis untuk memastikan manajemen dapat menjalankan tugasnya. Selain itu, *Good Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan bagi pemegang saham untuk mendapatkan kembali investasi mereka yang bernilai tinggi, faktor lainnya yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan.

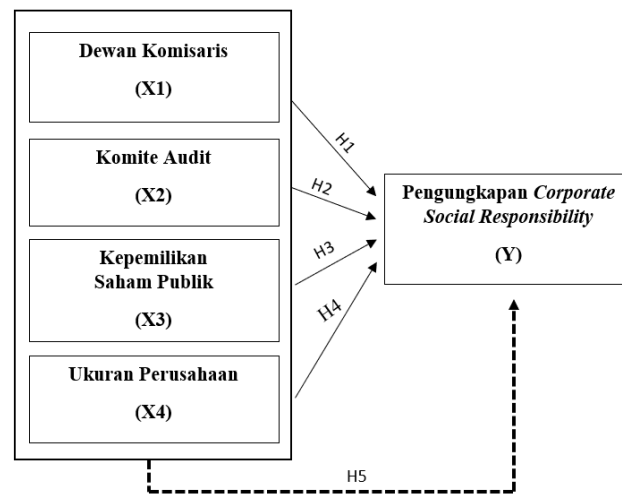
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh secara simultan Dewan komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

2. TINJAUAN PUSTAKA

CSR adalah program yang wajib dimiliki perusahaan level menengah hingga besar sebagai bentuk kontribusi pada negara dan masyarakat dalam hal sosial, ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Suparman, 2013). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Dewan komisaris adalah Organ Perseroan yang bertanggung jawab atas pengawasan umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi. (Hertati, 2021) menyatakan bahwa Komite Audit adalah penghubung antara manajemen perusahaan dan Dewan Komisaris, karena dapat membantu membuat keputusan dengan memainkan peran pengawasan atas kegiatan pengembangan bisnis manajemen

2.1 Kerangka Berpikir

(Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Berpikir

Keterangan \longrightarrow Secara Parsial
 ----- Secara Simultan

2.2 Pengembangan Hipotesis

(Noor Juliansyah, 2016) menjelaskan bahwa Hipotesis terdiri dari dua kata yaitu *hypo* yang memiliki arti (belum tentu benar) dan *tesis* berarti (kesimpulan). Oleh karena itu Hipotesis merupakan jawaban awal untuk pertanyaan penelitian.

1. $H_{01}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
 $H_{a1}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
2. $H_{02}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
 $H_{a2}: \beta \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
3. $H_{03}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
 $H_{a3}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
4. $H_{04}: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
 $H_{a4}: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.
5. $H_{05}: \beta \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.

Has: $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2017-2021.

3. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu perusahaan yang sudah go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang diambil adalah perusahaan dari sektor perbankan dengan data objek penelitian dari annual report dan sustainability report. Dalam penelitian ini penarikan sampel diambil secara purposive sampling, yaitu perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan yang melaporkan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut periode 2017 – 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu Good Corporate Governance diproses dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit, variabel lainnya adalah Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR. Masing-masing variabel dihitung dengan cara :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Dewan Komisaris | = Σ Dewan Komisaris dalam perusahaan |
| 2. Komite Audit | = Σ Komite Audit dalam Perusahaan |
| 3. Kepemilikan Saham Publik | = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$ |
| 4. Ukuran Perusahaan | = Log (nilai total aktiva) |
| 5. Pengungkapan CSR | = Konten Analisis |

Menurut (Suripto, 2021) konten analisis merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk mentransfer informasi kualitatif mengenai pengungkapan CSR perusahaan yang ada di dalam laporan tahunan menjadi skor. Skor ini diberikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mematuhi pedoman standar Global Reporting Initiative (GRI) (elemen pengungkapan). Pemberian jumlah pengungkapan CSR dalam penelitian ini didasarkan pada (Gunawan & Abadi, 2017) Di bawah ini adalah skor kuantitas Gunawan dan Abadi. Hasil akhir dari analisis ini memberikan perkiraan tingkat pengungkapan CSR kepada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Berikut adalah penjabaran dari indikator-indikator evaluasi tersebut:

- a. Skor 0 (nol) diberikan, jika informasi dalam laporan tidak diungkapkan sesuai dengan pengukuran indikator, dalam hal ini adalah item pengukuran CSR.
- b. Skor 1 diberikan, jika diagram (gambar, table atau grafik) mengungkapkan satu kata, atau dianggap sebagai kalimat. Jadi skor 1 akan diberikan, jika pengungkapan mengandung setidaknya satu kata atau sebanyak 1 kalimat.
- c. Skor 2 (dua) diberikan, jika pengungkapan berisi setidaknya 2 kalimat, maka dianggap sebagai 1 paragraf.
- d. Skor 3 diberikan, jika pengungkapan berisi 2 hingga 3 paragraf.
- e. Skor 4 diberikan, jika pengungkapan berisi 4 hingga 5 paragraf
- f. Skor 5 diberikan, jika pengungkapan berisi lebih dari 5 paragraf

3.1 Teknik Analisis Data

(Ghozali, 2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu gabungan antara data timeseries dan cross-

section, untuk memudahkan pengujian tersebut menggunakan *software* Eviews 9 : Uji Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Data Panel (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier) , Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t), Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f). Uji Koefisien Determinasi

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Saham Publik (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Pengungkapan CSR.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	7.040000	4.640000	0.283777	14.54602	204.0800
Median	7.000000	4.000000	0.400000	14.46748	188.5000
Maximum	10.00000	8.000000	0.480000	15.23694	537.0000
Minimum	3.000000	3.000000	0.027100	13.71196	73.00000
Std. Dev.	1.958342	1.508615	0.162765	0.460156	94.45285
Skewness	-0.369335	0.593062	-0.468104	-0.004463	1.299543
Kurtosis	2.519862	2.189797	1.537009	1.665282	4.966072
Jarque-Bera	1.617014	4.298584	6.285056	3.711566	22.12644
Probability	0.445523	0.116567	0.043174	0.156331	0.000016
Sum	352.0000	232.0000	14.18884	727.3011	10204.00
Sum Sq. Dev.	187.9200	111.5200	1.298129	10.37542	437145.7
Observations	50	50	50	50	50

Sumber : Olah Data *Eviews 9*

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas diketahui bahwa variabel independen yaitu Dewan Komisaris (X1) menunjukkan nilai minimum 3.000000 dan nilai maksimum 10.00000 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 7.040000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.958342. Hasil statistik deskriptif variabel Komite Audit (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.000000 dan nilai maksimum sebesar 8.00000 dengan nilai rata-rata(mean) sebesar 4.640000 dan nilai standar deviasi sebesar 1.508615. Hasil statistik deskriptif untuk variabel Kepemilikan Saham Publik (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.027100 dan maksimum sebesar 0.480000 dengan nilai mean 0.283777 dan nilai standar deviasi sebesar 0.162765. Hasil statistik deskriptif variabel untuk variebel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 13.71196 dan maksimum sebesar 15.23694 dengan nilai mean 14.54602 dan nilai standar deviasi sebesar 0.460156. Dari tabel diatas pula dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR menunjukkan nilai minimum 73.00000 dan nilai maksimum 537.0000 dengan nilai rata-rata(mean) 204.0800 dengan standar deviasi 94.45285.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil uji Chow ;

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.379355	(9,36)	0.0043
Cross-section Chi-square	30.619593	9	0.0003

Sumber : Olah Data Eviews 9

Tabel 4.2 menunjukkan hasil probabilitas Prob. Chi-square adalah $0.0003 < 0.05$ sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dan dilanjutkan ke Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah uji hausman :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.455557	4	0.0000

Sumber : Olah Data Eviews 9

Tabel 4.3 menunjukkan hasil probabilitas (Prob.) Chi-square adalah $0.0000 < 0.05$ Sehingga model *Fixed Effect Model* yang terpilih.

Berdasarkan pengujian terhadap kedua model regresi data panel di atas, kemudian model yang dipilih untuk mengestimasi regresi data panel, sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Kesimpulan Pengujian Model

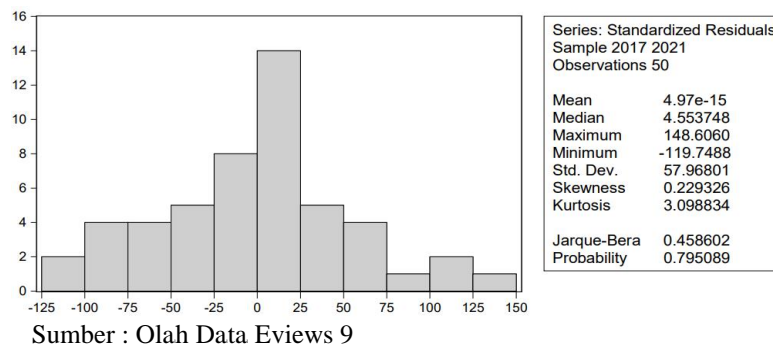
No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow-Test	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	Uji Hausman-Test	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Tabel 4.4 hasil kesimpulan pengujian model regresi data panel di atas, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (FEM) yang terpilih dan dapat digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi variabel Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Saham Publik (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap variabel dependen Pengungkapan CSR (Y).

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2017) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 nilai *Probability* dari Jarque-Bera sebesar $0.795089 > 0.05$. Artinya bahwa residual terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.571410	0.032505	0.346679
X2	0.571410	1.000000	0.453149	0.385561
X3	0.032505	0.453149	1.000000	0.637954
X4	0.346679	0.385561	0.637954	1.000000

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini yaitu berada diantara nilai 0.032505 sampai dengan 0.637954 $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:				
Dependent Variable: LRESID2				
Method: Least Squares				
Date: 09/30/22 Time: 12:16				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.51564	13.80796	0.761564	0.4503
X1	0.118688	0.233252	0.508837	0.6134
X2	0.253346	0.310621	0.815610	0.4190
X3	1.484688	3.082819	0.481601	0.6324
X4	-0.381995	1.016032	-0.375968	0.7087

Sumber : Olah Data Eviews 9

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6 menunjukkan hasil probability pada semua variabel di penelitian ini adalah $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua variabel independen diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.037306	Mean dependent var	-9.61E-14
Adjusted R-squared	-0.097024	S.D. dependent var	78.73496
S.E. of regression	82.46614	Akaike info criterion	11.79183
Sum squared resid	292428.5	Schwarz criterion	12.05951
Log likelihood	-287.7957	Hannan-Quinn criter.	11.89376
F-statistic	0.277717	Durbin-Watson stat	1.969450
Prob(F-statistic)	0.944386		

Sumber : Olah Data Eviews 9

Hasil pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin Watsons (DW) adalah 1.969450 dengan jumlah sampel 50 ($n=50$), variabel independen 4 ($k=4$), sehingga didapatkan durbin lower (dL) = 1.3779 dan durbin upper (dU) = 1.7214 dan $4-dU = 2.2786$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) ada diantara nilai dU dan $4-dU$ ($1.7214 < 1.969450 < 2.2786$) artinya dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan uji statistik F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji Statistik t. Alpha sebesar 5% digunakan untuk mengevaluasi signifikansi model yang diuji dan pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Date: 09/30/22 Time: 10:50					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 50					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-8722.233	2546.006	-3.425850	0.0015	
X1	8.976172	11.67751	0.768672	0.4471	
X2	40.19009	18.67838	2.151690	0.0382	
X3	139.5789	326.7675	0.427150	0.6718	
X4	593.7725	178.5061	3.326343	0.0020	

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan perhitungan Eviews di atas menunjukkan nilai *Coefficient* X1 sebesar 8.976172, *Coefficient* X2 sebesar 40.19009, *Coefficient* X3 sebesar 139.5789, *Coefficient* X4 sebesar 593.7725. Maka dapat disimpulkan dalam regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -8722.233 + 8.976172 (X1) + 40.19009 (X2) + 139.5789 (X3) + 593.7725 (X4) + 2546.006$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dihasilkan nilai konstanta sebesar -8722.233, jika Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan nilainya sebesar 0, maka nilai Y adalah sebesar -8722.233.

- 1) Koefisien regresi dari Dewan Komisaris independen adalah 8.976172 yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Dewan Komisaris meningkat 1%, maka PBV akan turun sebesar 8.976172.
- 2) Koefisien regresi dari Komite Audit adalah 40.19009 yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Komite Audit meningkat 1%, maka PBV akan terjadi kenaikan sebesar 40.19009.
- 3) Koefisien regresi dari Kepemilikan Saham Publik adalah 139.5789 yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Komite Audit meningkat 1%, maka PBV akan terjadi kenaikan sebesar 139.5789.
- 4) Koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan sebesar 593.7725 yang artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan Ukuran Perusahaan meningkat 1%, maka PBV akan terjadi kenaikan sebesar 593.7725.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel yaitu sebagai berikut:

Adapun untuk menentukan nilai ttabel adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $ttabel = t_{\alpha, df}$ (Taraf Alpha x Degree of Freedom) $\alpha =$ tarif nyata 5% $df = (n-k)$, maka diperoleh $(50-5) = 45$, maka $ttabel = 2.01410$ Kriteria dikatakan signifikan jika nilai thitung > ttabel atau p value Sig. < 0,05

Tabel 4. 9 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y					
Method: Panel Least Squares					
Sample: 2017 2021					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 10					
Total panel (balanced) observations: 50					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-8722.233	2546.006	-3.425850	0.0015	
X1	8.976172	11.67751	0.768672	0.4471	
X2	40.19009	18.67838	2.151690	0.0382	
X3	139.5789	326.7675	0.427150	0.6718	
X4	593.7725	178.5061	3.326343	0.0020	

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.14 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel X1 diperoleh $(0.768672 < 2.01410)$ Hal ini diperkuat dengan nilai $Sig.>0.05$ atau $(0.4471 > 0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
2. Variabel X2 diperoleh $(2.151690 > 2.01410)$ Hal ini diperkuat dengan nilai $Sig.< 0.05$ atau $0.0382 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR.
3. Variabel X3 diperoleh $< ttabel$ atau $(0.427150 < 2.01410)$ Hal ini diperkuat dengan nilai $Sig.>0.05$ atau $(0.6718 > 0.05)$ Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan

Saham Publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4. Variabel X4 diperoleh < ttabel atau (3.326343 > 2.01410) Hal ini diperkuat dengan nilai Sig.>0.05 (0.0020 < 0.05) Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

b. Uji Simulan (Uji F)

Untuk menentukan besarnya Ftabel dicari dengan ketentuan $df = (n-k-1)$, maka diperoleh $(50-5-1) = 44$, jadi Ftabel =2,58. Kriteria dikatakan signifikan jika nilai F hitung > Ftabel atau p value < Sig. 0,05

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2017 2021			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 10			
Total panel (balanced) observations: 50			
Cross-section fixed		(dummy variables)	
R-squared	0.623342	Mean dependent var	204.0800
Adjusted R-squared	0.487327	S.D. dependent var	94.45285
S.E. of regression	67.62935	Akaike info criterion	11.49746
Sum squared resid	164654.2	Schwarz criterion	12.03282
Log likelihood	-273.4364	Hannan-Quinn criter.	11.70133
F-statistic	4.582887	Durbin-Watson stat	1.830984
Prob(F-statistic)	0.000142		

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan pada hasil pengujian pada Tabel 4.10 diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau (4.582887 > 2.58), hal ini diperkuat dengan Sig. < 0,05 atau (0.000142 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Saham Publik (X3), Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi ganda (Adjusted R-Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.623342	Mean dependent var	204.0800
Adjusted R-squared	0.487327	S.D. dependent var	94.45285
S.E. of regression	67.62935	Akaike info criterion	11.49746
Sum squared resid	164654.2	Schwarz criterion	12.03282
Log likelihood	-273.4364	Hannan-Quinn criter.	11.70133
F-statistic	4.582887	Durbin-Watson stat	1.830984
Prob(F-statistic)	0.000142		

Sumber : Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.487327 ini memperlihatkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 48,73%. Sedangkan selisihnya 51,27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian untuk variabel Dewan Komisaris diperoleh nilai ($0.768672 < 2.01410$) Hal ini diperkuat dengan nilai ($0.4471 > 0.05$). Sehingga kesimpulannya adalah Dewan Komisaris secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal tersebut karena banyaknya Dewan Komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Karena dari masing-masing Dewan Komisaris lebih berfokus kepada pengembangan perusahaan tidak melalui pengungkapan CSR seperti yang ada dalam materi pembahasan rapat Dewan Komisaris.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rivandi dan Putra (2019), yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Raharja (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

4.6.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian untuk variabel Komite Audit diperoleh nilai ($2.151690 > 2.01410$) Hal ini diperkuat dengan nilai ($0.0382 < 0.05$). Sehingga kesimpulannya adalah Komite Audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal tersebut dapat terjadi karena Komite Audit dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian manajemen dan evaluasi pengendalian risiko, yang akan memungkinkan pengawasan manajemen yang lebih baik dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ayu dan Zulfia (2018), yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugroho dan Yulianto (2015), yang mengungkapkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian untuk variabel Kepemilikan Saham Publik diperoleh nilai ($0.427150 < 2.01410$) Hal ini diperkuat dengan nilai ($0.6718 > 0.05$) Sehingga kesimpulannya adalah Kepemilikan Saham Publik secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Karena proporsi Kepemilikan Saham Publik yang ada di perusahaan nilainya lebih kecil dibandingkan kepemilikan saham internal, sehingga pelaporan CSR pada perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan internal, bukan sebagai tuntutan publik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Agus dan Supri (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silvia dkk, (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai ($3.326343 > 2.01410$) Hal ini diperkuat dengan nilai ($0.0020 < 0.05$). Sehingga kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Hal tersebut karena Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Sehingga semakin besar perusahaan semakin besar pula dorongan untuk

mengungkapkan informasi yang lebih kepada para stakeholdernya termasuk laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sudjana dan Sudana (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal itu tidak sejalan dengan penelitian Agus, dkk (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.6.5 Pengaruh Simultan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian dari Uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung ($4.545453 > 2.56$), hal ini diperkuat juga dengan Sig. $< 0,05$ atau ($0.003290 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Saham Publik (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

5. KESIMPULAN

- a. Secara parsial Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Secara parsial Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c. Secara parsial Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- d. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- e. Secara simultan Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance / oleh Achmad Lamo Said.— Ed.1, Get. 1—Yogyakarta: Deepublish, Maret-2018
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 15-30.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertati, L. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Juniati, Gunawan, & Abadi, K. (2017). Content analysis method: A proposed scoring for quantitative and qualitative disclosures. In *Handbook of Research Methods in corporate social Responsibility* (pp. 349-363). Edward Elgar Publishing.
- Noor, Juliansyah. (2011) *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suparman, S. (2013) *Coorporate Social Responsibility: Bentuk Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian Perusahaan dengan Masyarakat*. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2),

172-184.

Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651–1672

Biodata Penulis



Rizka Dwi Firdani, S.Ak. lahir di Rembang, 30 November 1999, Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Pamulang untuk gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 2022. Saat ini aktif bekerja sebagai Senior Accounting pada perusahaan swasta di Jakarta.



Tati Rosyati, S.E., M.Ak. lahir di Serang, 13 Juni 1992. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Pamulang untuk gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2016 dan Magister Akuntansi untuk gelar Magister Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia pada tahun 2018. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen tetap pada Universitas Pamulang untuk Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis.